

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk meningkatkan nilai perilaku seseorang atau masyarakat, dari yang tidak baik menuju keadaan yang lebih baik. Pendidikan dapat dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan kualitas belajar melalui prestasi belajarnya.

Minat siswa terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar. Hal itu dikarenakan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan yang menuntut guru untuk mengembangkan profesionalitasnya. Dalam hal ini, Guru harus dapat menguasai strategi, metode, dan teknik mengajar. Sebagai guru pendidikan agama Kristen (PAK), para guru harus mempelajari bahan pelajaran secara maksimal dan melakukan pendekatan kepada murid melalui ide dan rencana yang baik serta menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Seperti Tuhan Yesus yang menggunakan metode dalam menyampaikan pengajaran firman. Yesus memakai metode seperti pertanyaan (Matius 9:28) “Percayakah kamu, bahwa Aku dapat melakukannya?, mereka menjawab : ya Tuhan, kami percaya”. Sebagai ilustrasi, sepuluh orang tidak dapat memenangkan permainan sepak bola tanpa strategi. Guru harus dapat membuat strategi sehingga tujuan pengajaran tercapai dengan baik. Menurut The Liang Gie

(1985:12) minat sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa.

Bila materi pelajaran yang dipelajari tidak diminati, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya dikarenakan tidak ada daya tarik baginya. Minat tidak hanya memungkinkan keberadaan pemusatan pikiran tetapi akan menimbulkan kegembiraan dalam belajar. Keringanan hati akan memperbesar daya kemampuan belajar seseorang dan juga membentuknya untuk tidak mudah melupakan apa yang dipelajarinya itu. Belajar dengan perasaan tidak gembira akan membuat pelajaran itu terasa berat.

Slameto (2013:180) mengemukakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat seseorang terhadap sesuatu akan ditunjukkan melalui kegiatan atau aktifitas yang berkaitan dengan minatnya. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan melakukan aktifitas yang mereka senangi dan akan ikut terlibat dalam proses pembelajaran serta memperhatikan yang guru berikan. Dalam hubungannya dengan belajar, minat sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan siswa tersebut, karena itu apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Sebab, tidak ada daya tarik baginya. Siswa akan menjadi lesu dan hambar dalam belajar, akibatnya konsentrasi dalam belajarpun turun dan akhirnya siswa pun menemui kegagalan dalam studinya.

Seiring perkembangan zaman, tugas mengajar bagi guru semakin sulit. Kurangnya minat belajar siswa membuat prestasi siswa menurun, semangat

belajar yang kurang dan tidak merespon pelajaran dengan baik hal ini terjadi diduga karena guru yang menyampaikan pembelajaran tidak memiliki variasi dalam menyampaikan bahan ajar.

Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya mengetahui hal-hal apa saja yang mempengaruhi minat belajar siswa. Setelah mengetahui penyebabnya hendaknya guru mengambil tindakan yang dapat membangun semangat siswa untuk belajar.

Berdasarkan pengamatan penulis saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan di SMP Negeri 37 Medan, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) kebanyakan siswa tidak berminat untuk belajar. Banyak siswa yang mengantuk dan berbicara dengan teman sebangkunya. Diduga karena siswa kurang berminat, hal ini mendorong penulis untuk meneliti tentang minat belajar.

Metode mengajar sangat mempengaruhi daya tarik yang kuat dari diri seseorang untuk mendorong minat belajar. Dengan metode mengajar yang bervariasi, dalam guru menyampaikan pembelajaran sangatlah mempengaruhi minat belajar siswa maka guru tidak boleh menggunakan satu metode saja dalam mengajar.

Menurut Istarani (2012:1) metode adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode

maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi.

Menurut pengamatan penulis di waktu pengalaman lapangan di SMP Negeri 37 Medan, terdapat guru Pendidikan Agama Kristen yang hanya menggunakan satu metode yaitu metode ceramah. Diduga hal ini, yang menyebabkan kurangnya minat belajar siswa. Sebab akibat dari guru yang kurang bervariasi menggunakan metode mengajar, maka akibatnya adalah siswa:

1. Kurang merespon materi yang disampaikan guru
2. Siswa banyak yang mengantuk hingga ketiduran di ruangan
3. Siswa banyak yang bercerita bersama teman sebangku di dalam proses pembelajaran
4. Kurang bersemangat untuk belajar

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik mengangkat judul skripsi yang berjudul “ Pengaruh Metode Mengajar Guru PAK Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 37 Medan T.A 2015/2016”.

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Menurut E.G Homrighausen Enklaar (2011:80) 8 metode mengajar guru pendidikan agama Kristen: 1. metode kuliah atau ceramah , 2. metode bercerita, 3. metode percakapan atau diskusi, 4. metode lakon atau sandiwara, 5. metode penyelidikan, 6. metode audio-visual, 7. metode menghafal 8. metode bertanya.

Berdasarkan metode mengajar guru diatas maka penulis membatasi masalah menjadi tiga yaitu:

1. Metode lakon atau sandiwara
2. Metode bertanya
3. Metode percakapan atau diskusi

Pembatasan masalah yang disebabkan oleh keterbatasan waktu meneliti, tenaga, biaya dan luasnya masalah yang diteliti. Berorientasi dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka diketahui ruang lingkup metode mengajar yang merupakan titik tolak dalam pelaksanaan penelitian ini adalah : tentang Metode mengajar guru PAK terhadap minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan T.A 2015/2016.

Sedangkan variabel Y menurut Kartono minat merupakan moment-moment dari kecenderungan jika yang terarah secara intensif kepada suatu obyek yang dianggap paling efektif (perasaan emosional) yang terdapat elemen-elemen efektif (emosi) yang kuat. Dalam minat ada unsur: kognitif (pengenalan), afektif (emosi), psikomotorik.

1.3 Rumusan Masalah

Menurut Riduwan (2010:25) “merumuskan masalah merupakan pekerjaan yang sulit bagi setiap peneliti”. Maka yang menjadi rumusan masalah secara umum penelitian ini adalah sejauhmana pengaruh metode mengajar guru PAK terhadap minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan T.A 2015/2016. Secara rinci rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Sejauh mana pengaruh metode lakon atau sandiwara guru PAK terhadap minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan?
2. Sejauh mana pengaruh metode bertanya terhadap minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan?
3. Sejauh mana pengaruh metode percakapan atau diskusi terhadap minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Menurut Hasan (2004:11) tujuan penelitian adalah menemukan sesuatu yang baru dalam bidang tertentu Untuk itu yang menjadi tujuan utama penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode lakon atau sandiwara guru PAK terhadap minat belajar siswa SMP kelas VII Negeri 37
2. Untuk mengetahui pengaruh metode bertanya terhadap minat belajar siswa SMP kelas VII Negeri 37 Medan?
3. Untuk mengetahui pengaruh metode percakapan atau diskusi terhadap minat belajar siswa SMP kelas VII Negeri 37 Medan?

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara Khusus
 - a. Sebagai syarat untuk memenuhi gelar sarjana (S-1)
 - b. Tulisan ini dapat menjadi sarana untuk menjadi guru yang kreatif dan profesional di dalam mengajar
 - c. Diharapkan untuk menambah ilmu pengetahuan bagaimana menjadi guru yang berhasil di dalam mengajar.
2. Secara Umum
 - a. Bagi guru, menjadi bahan masukan mengenai pembelajaran untuk dapat mengetahui metode mengajar yang bervariasi sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas.
 - b. Bagi siswa, diharapkan melalui metode mengajar guru dapat mempengaruhi minat belajar siswa.
 - c. Bagi sekolah, memberi informasi kepada pihak sekolah tentang pentingnya metode mengajar yang variatif serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam meningkatkan mutu pengajaran di sekolah.
 - d. Tulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, menambah pengetahuan dan pengalaman sehingga nantinya dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas pada saat di dunia pekerjaan.
 - e. Sebagai bahan bacaan atau referensi dalam perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan

Sebagai bahan perbandingan bagi lembaga pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis ini akan membahas beberapa aspek yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Adapun aspek yang akan dibahas adalah Metode mengajar guru PAK terhadap minat belajar siswa yang meliputi: Metode lakon atau sandiwara, bertanya dan percakapan/diskusi.

2.1.1 Metode Mengajar Guru PAK

2.1.1.1 Pengertian Metode Mengajar

Menurut Moeliono (1988:104) arti metode dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara yang teratur yang terpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut Schmidt (1993:58) bila dilihat dari akar katanya, yaitu dari bahasa Yunani Kuno : $\mu\epsilon\theta$: bersama, dan $o\delta o\varsigma$: jalan. Maka istilah metode mengandung pengertian jalan bersama-sama. Maka metode dapat diartikan dengan cara kerja yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan, yang mana unsur-unsur yang terlibat dalam proses pencapaian tujuan dimaksud diharapkan akan berjalan bersama-sama. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain (2006:158) metode mengajar adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang dipergunakan itu tidak sembarangan,

melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sidjabat (1994:89) merumuskan “metode sebagai “teknik”, “cara” atau “prosedur”. Setiap kegiatan mengajar memerlukan metode yang tepat dan relevan untuk mencapai tujuan. Karena itu, persiapan mengajar dengan target dapat menghasilkan rencana pengajaran, guru harus memikirkan metode secara saksama.

Menurut Esti Ismawati dan Faraz Umayya (2012:73) mengartikan metode adalah rencana yang menyeluruh tentang penyajian bahan dilakukan dengan urutan yang baik. Metode meliputi pemilihan bahan, penentuan urutan, cara penyajian dan cara evaluasi. Menurut Oemar Hamalik (1981:81) metode adalah cara mencapai sesuatu tujuan. Metode mengajar berarti cara mencapai tujuan mengajar, yaitu tujuan-tujuan yang diharapkan tercapai oleh murid dalam kegiatan belajar. Tujuan belajar yang dimaksud adalah dalam bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi pada diri murid setelah melakukan kegiatan belajar. Dalam Metode mengajar guru telah terkandung dua unsur pokok yaitu unsur kegiatan guru dan unsur kegiatan murid.

Menurut Oemar Hamalik prinsip-prinsip metode mengajar :

1. Setiap metode mengajar senantiasa bertujuan, artinya pemilihan dan penggunaan suatu metode mengajar adalah berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai dan digunakan untuk mencapai tujuan itu.
2. Pemilihan suatu metode mengajar, yang menyediakan kesempatan belajar bagi murid harus berdasarkan pada keadaan murid, pribadi guru dan lingkungan belajar.

3. Metode mengajar akan dapat dilaksanakan secara lebih efektif apabila dibantu dengan alat bantu mengajar atau audio visual.
4. Di dalam pengajaran tidak ada metode mengajar yang paling baik dan paling sempurna.
5. Setiap metode mengajar dapat dinilai, apakah metode itu tepat atau tidak serasi.
6. Penggunaan metode mengajar hendaknya bervariasi, artinya guru sebaiknya menggunakan berbagai ragam metode, sehingga murid dapat berkesempatan untuk melakukan berbagai kegiatan.

Menurut M Darsono (2013:24) metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Menurut M. Sobry Sutikno (2009:88) metode mengajar adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Menurut Nana Sudjana (1989:76) metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Menurut Uno (2006:18) metode mengajar adalah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda.

Menurut J.M. Price (1975:115) metode mengajar juga dipakai oleh Yesus di saat mengajar murid-muridNya dengan metode sederhana seperti metode ceramah yang sangat banyak digunakan Yesus terkadang ceramahNya digunakan

kelompok kecil dan kala hanya murid-muridNya saja yang hadir. Mimbarnya adalah lereng bukit atau perahu yang tertaban di tepi danau. Pendengar-pendengarNya berkumpul disekelilingNya dengan penuh perhatian mereka menyambut dia seorang guru yang datang dari Allah.

Berdasarkan penjelasan diatas tersebut penulis menyimpulkan bahwa metode mengajar adalah bagaimana seorang guru itu menggunakan strategi mengajar agar materi pembelajaran dapat disampaikan melalui alat-alat pembelajaran kepada siswa dan merespon pembelajaran tersebut. Sehingga timbul rasa minat untuk belajar.

2.1.1.2 Pengertian Guru Pendidikan Agama Kristen

Menurut Homrighousen (2011:1) pendidikan agama mulai ketika agama sendiri muncul dalam hidup manusia. Tiap-tiap agama di dunia ini mempunyai sistem pendidikan sendiri. Entah bagaimanapun isi, cara dan bentuk pendidikan itu. Setiap agama merasa perlu mengajar anak-anak muda tentang kepercayaan, adat-istiadat dan kebaktian agama itu. Siapa yang memeluk agama baru, tentu saja harus wajib mempelajari pokok-pokok kepercayaan dan adat kebiasaan dalam agama itu tersebut. Pendidikan agama Kristen dimulai dengan terpanggilnya Abraham menjadi nenek moyang umat pilihan Tuhan, bahkan pendidikan agama Kristen berpokok kepada Allah sendiri, karena Allah yang menjadi pendidik Agung bagi umatNya.

Pendapat Calvin dalam buku Robert Boehlke R (2011:413) merumuskan bahwa pendidikan agama Kristen adalah pemupukan akal orang-orang percaya

dan anak-anak mereka dengan firman Allah dibawah bimbingan roh kudus melalui sejumlah pengalaman belajar yang dilaksanakan gereja. Sehingga dalam diri mereka dihasilkan pertumbuhan rohani yang bersinambungan dan menjelmakan semakin mendalam melalui pengabdian diri kepada Allah Bapa Tuhan Yesus Kristus berupa tindakan-tindakan kasih terhadap sesamanya.

Menurut Herianto (2012:52) pendidikan agama Kristen adalah usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus (2 Kor 3:13) dalam pertumbuhan iman Kristus dengan cara mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, yaitu melandaskan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Oleh karena Kristen adalah pengikut Kristus, pendidikan agama Kristen meletakkan dasar pengajarannya pada pengajaran dan tindakan Yesus Kristus.

2.1.1.3 Pengertian Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen

Dengan uraian di atas maka penulis menyimpulkan metode mengajar guru Pendidikan Agama Kristen adalah cara atau tehnik yang digunakan oleh seorang guru PAK untuk menyampaikan pengajaran agama Kristen yang dapat menarik perhatian siswa, mengarahkan kepada firman Tuhan tentang perbuatan Tuhan Yesus pada zaman dulu dan mengenalkan pribadi Allah kepada siswa untuk memperoleh perdamaian hidup yang bahagia.

2.1.1.4 Metode Lakon atau Sandiwara

Menurut Homrighausen (2011: 82) metode lakon atau sandiwara kebenaran dipertunjukkan oleh pemain-pemain sehingga penonton semuanya turut menghayati segala peristiwa itu dengan penuh perasaan dan pengertian dan para pemain menciptakan suasana persekutuan yang indah di antara mereka sementara melatih dan bermain bersama-sama. jikalau pokok pertunjukan itu diambil dari Alkitab atau sejarah Gereja, sudah tentu lebih dulu peserta mempelajari latar belakang lakon itu dengan seksama.

Metode sandiwara seperti memindahkan 'sepenggal cerita' yang menyerupai kisah nyata atau situasi sehari-hari ke dalam pertunjukkan. Penggunaan Metode ini ditujukan untuk mengembangkan diskusi dan analisa peristiwa (kasus). Tujuannya adalah sebagai media untuk memperlihatkan berbagai permasalahan pada suatu tema (topik) sebagai bahan refleksi dan analisis solusi penyelesaian masalah. Dengan begitu rana kesadaran dan peningkatan kemampuan analisis dikombinasikan secara seimbang.

Adapun menurut penulis kelebihan metode ceramah yaitu guru dapat menguasai seluruh kelas dan dapat melihat situasi kelas.

2.1.1.5 Metode Bertanya

Menurut E.G Homrighausen (2011:82) metode bertanya jika dipakai dengan keahlian, pasti sangat memuaskan. Misalnya mengenai tokoh Daud dapat kita bertanya: Siapakah Daud? Hikayatnya terdapat dimana? Bagaimana keadaan bangsa Israel pada zaman itu? Dan seterusnya tentang riwayat hidup dan

perjuangan Daud. Selanjutnya mengenai pendapat kita terhadap tingkah lakunya dan pribadinya. Untuk cara ini memang perlu ada dasar pengetahuan lebih dulu.

Begitu pula kita dapat bertanya-tanya mengenai pokok-pokok kepercayaan kita mengenai soal-soal kehidupan kita selaku orang Kristen. Dengan berbagai pertanyaan yang terarah, kita dapat membimbing pikiran mereka kepada keinsafan dan pengertian tentang rupa-rupa perkara yang penting bagi perkembangan rohani mereka dan yang perlu diketahui dan dipahami.

Menurut Istarani (2012:5) “metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Dengan tujuan untuk merangsang berfikir dan membimbing peserta didik dalam mencapai kebenaran” manfaat dari metode tanya jawab Kelas akan lebih hidup, karena sambutan kelas lebih baik, partisipasi siswa lebih besar dan berusaha mendengarkan pertanyaan guru dengan baik dan anak menerima pembelajaran dengan aktif berpikir

Istarani merumuskan tujuan penggunaan metode tanya jawab :

1. Penggunaan metode tanya jawab biasanya baik untuk maksud-maksud tertentu yang diperlukan untuk menyimpulkan pelajaran yang dibaca, dengan dibantu tanya jawab siswa akan tersusun jalan pikirannya sehingga mencapai rumusan yang baik dan tepat. Tanya jawab dapat membantu tumbuhnya perhatian siswa pada pelajaran serta mengembangkan kemampuannya untuk menggunakan pengetahuan dan pengalamannya sehingga pengetahuannya menjadi fungsional.

2. Dalam tanya jawab itu pula guru bermaksud meneliti kemampuan/daya tangkap siswa untuk dapat memahami bacaan, apa mereka paham dengan apa yang dibacanya itu atau mungkin siswa disuruh menceritakan kembali dengan gaya bahasa sendiri.
3. Guru dengan tanya jawab itu bisa mengetahui juga apakah siswa mendengar dengan baik, misalnya dengan menanyakan judul ceramah, pokok-pokok isi ceramah apa? dan bagaimana kesimpulan ceramah itu? atau apakah siswa mampu menceritakan kembali dengan bahasa mereka sendiri? dari jawaban siswa guru dapat mengetahui penguasaan siswa pada pelajaran yang sedang diberikan

Langkah-langkah tanya jawab :

1. Persiapkan pertanyaan secara cermat dan matang oleh guru
2. Tentukan kompetensi yang ingin dicapai oleh guru
3. Guru menjelaskan materi ajar secara ringkas
4. Berikan pertanyaan kepada siswa secara individu, atau kelompok, atau pada semua siswa dalam satu kelas
5. Dengar dan catat jawaban siswa
6. Berikan tanggapan hasil jawaban siswa, dan apabila perlu lempar dulu pada temannya yang lain, yang mau menanggapi
7. Pengambilan kesimpulan
8. Beri pertanyaan untuk ditindaklanjuti oleh siswa.

2.1.1.6 Metode Percakapan atau Diskusi

Menurut Homrighausen (2011:82) mengatakan pemimpin harus menjaga jangan sampai seorang saja menguasai seluruh percakapan itu, atau diskusi itu meruncing menjadi perdebatan yang sengit. Begitu pula para peserta jangan hanya merasa senang karena pertukaran pikiran itu, melainkan sungguh-sungguh mencoba mencapai kesimpulan bersama mengenai pokok yang dirundingkan itu suasana percakapan itu seharusnya selaras dengan pertalian rohani yang menghubungkan anggota-anggota kelompok itu. Maksudnya bukan untuk mengalahkan lawan dalam perdebatan itu, melainkan supaya membina rohani masing-masing.

Menurut Istarani (2012:31) metode diskusi salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya dalam metode diskusi siswa dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberi gagasan dengan ide-ide, dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap masalah dan dapat melatih siswa untuk mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal.

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran yang para siswa diperhadapkan pada suatu masalah yang berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan siswa suatu permasalahan untuk diselesaikan bersama-sama. Metode diskusi ini tepat digunakan untuk

mengembangkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dan mengeluarkan pendapat secara lisan. Dalam metode diskusi Siswa memperoleh kesempatan untuk berpikir, Siswa mendapat pelatihan mengeluarkan pendapat, sikap, dan aspirasi secara bebas, siswa belajar bersikap toleran terhadap teman-temannya dapat menumbuhkan partisipasi aktif di kalangan siswa, diskusi dapat mengembangkan sikap demokratis dan dapat menghargai pendapat orang lain dan dengan diskusi, pelajaran menjadi relevan dengan kebutuhan masyarakat

2.1.2 Minat Belajar Siswa (Y)

2.1.2.1 Pengertian Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa merupakan suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku baik dalam segi psikomotorik. Perubahan tingkah laku yaitu, yang nampak pada saat itu, tetapi akan nampak di lain kesempatan. Perubahan yang disebabkan karena belajar itu bersifat relatif, permanen yang berarti perubahan itu akan bertahan dalam waktu relatif lama, tetapi perubahan itu tidak akan menetap terus menerus, sehingga pada suatu waktu hal itu dapat berubah lagi sebagai akibat belajar. Menurut Yudrika Jahja (2011:63) minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Minat juga berhubungan dengan sesuatu yang menimbulkan kepuasan dalam dirinya.

Menurut H Mahmud (2012:99) minat adalah kecenderungan dengan gairah anda yang tinggi terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas belajar seseorang dalam bidang studi tertentu.

Menurut Muhibbin Syah (2007:151) secara sederhana, minat, berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Chaplins dalam buku Harun Iskandar (2010:47) mengatakan bahwa minat memiliki arti :

- a. Suatu sikap yang berlangsung terus-menerus yang memusatkan perhatian seseorang
- b. Perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas atau pekerjaan.
- c. Satu keadaan motivasi, menuntun tingkah laku menuju satu arah.

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa minat adalah suatu ketertarikan/perangsang yang membuat seorang bersemangat dan termotivasi untuk mendengarkan maupun merespon apa yang telah diucapkan seorang guru. Dengan adanya minat, proses pembelajaran dapat tercapai. Tergantung pada metode apa yang dipakai guru agar siswa memiliki minat untuk belajar.

2.1.2.2. Pengertian Belajar

Istilah belajar merupakan istilah yang sudah sering di kalangan masyarakat. Banyak ahli telah memberi batasan atau defenisi tentang belajar. Defenisi belajar sangat sulit untuk diformulasikan secara utuh atau memuaskan, karena melibatkan semua aktivitas dan proses yang diharapkan untuk dimasukkan ataupun dihapus. Menurut Gagne (2004:11) belajar dapat didefinisikan “sebagai

suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”. Demikian juga diungkapkan Slameto (2013:2) “bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interksi dengan lingkungannya”.

Perubahan tingkah laku yang diperoleh merupakan hasil interkasi yang didapat dari lingkungan. Interksi tersebut, salah satunya adalah proses belajar mengajar yang diperoleh di sekolah. Dengan belajar seseorang dapat memperoleh sesuatu yang baru baik ilmu pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Demikian juga diungkapkan oleh S.D Djamarah dan A Zain (2002:13) berpendapat bahwa “belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar ada perubahan-perubahan yang tidak dapat dikategorikan dalam belajar, seperti perilaku saat orang dalam keadaan mabuk dan perubahan saat terjadi kecelakaan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:7) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

Dari uraian diatas belajar merupakan penggalian ilmu pengetahuan yang tidak dimengerti menjadi mengerti, dalam belajar banyak terjadi perubahan tingkah laku yang dapat merubah tingkah laku baik dari lingkungan maupun dari sekolah.

2.2 Kerangka Konseptual

Menurut Riduwan (2010:34) uraian dalam kerangka konseptual menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variable penelitian. Kerangka konseptual ini berorientasi kepada pengaruh metode mengajar guru PAK terhadap minat belajar siswa, maka kerangka konseptual ini akan membahas tentang:

2.2.1 Metode Lakon atau Sandiwara

Metode lakon atau sandiwara yaitu metode yang membuat reaksi belajar siswa menjadi bangkit kembali. karena guru secara langsung mempraktekkan karakter-karakter seperti tokoh-tokoh yang ada dalam Alkitab, baik suara maupun kebiasaan-kebiasaan yang dilakukannya.

2.2.2 Metode Bertanya

Menurut Nurgayah (2011:115) metode bertanya adalah metode pembelajaran dengan cara bertanya jawab antara pendidik ke peserta didik atau

sebaliknya dari peserta didik ke pendidik. Dalam proses ini terjadi interaksi dua arah untuk menemukan kepastian jawaban materi ajar melalui lisan.

Tujuan bertanya:

- a. Mengetahui kemampuan/penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran.
- b. Mengembangkan kemampuan bertanya dari peserta didik
- c. Memotivasi dan menimbulkan kompetisi belajar diantara peserta didik karena peserta didik yang sudah mampu menjawab tepat, tentu akan lebih giat lagi, sedangkan yang belum akan mempersiapkan diri untuk kesempatan lain.
- d. Melatih peserta didik berpikir dan berbicara secara sistematis.

2.2.3 Metode Percakapan atau Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah. Adapun kegunaan metode diskusi, metode diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses belajar, setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing, metode diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan (kemampuan) diri sendiri dan

metode diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa.

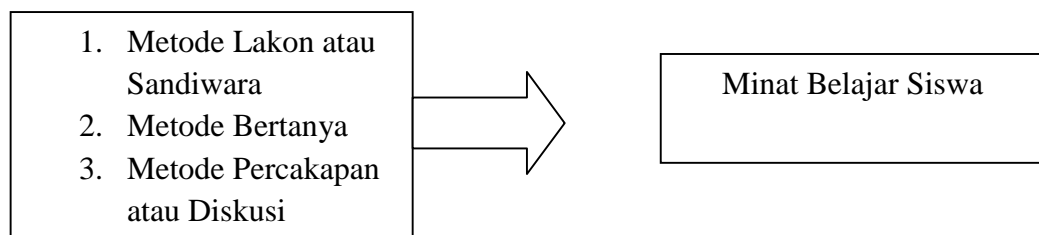
Dengan demikian kerangka konseptual dalam penelitian ini ialah ketiga metode mengajar guru Pendidikan Agama Kristen di atas secara teoritis berpengaruh dalam minat belajar siswa. Maka secara sistematis dalam rangka analisis metode mengajar guru Pendidikan Agama Kristen terhadap minat belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut :

Variabel Bebas (X)

Variabel Terikat (Y)

(Independen Variabel)

(Dependent Variabel)



2.3 Kerangka Hipotesis

Berdasarkan kerangka / landasan teoritis dan rangka konseptual yang telah diuraikan, maka sebagai kerangka hipotesis dalam penelitian ini adalah metode mengajar guru PAK kemungkinan berpengaruh secara signifikan dalam pembentukan minat belajar siswa di Sekolah SMP Negeri 37 Medan.

Hipotesis kerja dari penelitian ini adalah :

1. Metode lakon atau sandiwara dalam PAK berpengaruh secara signifikan dalam minat belajar siswa.
2. Metode bertanya dalam PAK berpengaruh secara signifikan dalam minat belajar siswa.

Metode percakapan atau diskusi dalam PAK berpengaruh secara signifikan dalam minat belajar siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan metodologi penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan masalah ini, perlu dijelaskan dengan singkat definisi operasional dari indikator empirik variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

3.1 Defenisi Operasional

3.1.1 Metode Mengajar Guru PAK

A. Metode Lakon atau Sandiwara

Metode Lakon atau Sandiwara merupakan metode yang sering digunakan oleh guru maupun dosen, agar pembelajaran dapat lebih ,mudah dipahami melalui gerakan maupun suara. Pada Metode lakon atau sandiwara seorang guru harus terlebih dahulu menguasai latar belakang tokoh-tokoh yang ingin diterangkan kepada siswa. Seperti tokoh yang ada pada Alkitab.

B. Metode Bertanya

C. Metode bertanya merupakan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik. Metode tanya jawab sering digunakan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan tanya jawab membuat pola pikir dan ide siswa menjadi lebih terasah. Dalam metode tanya jawab ini juga siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat masing-masing siswa.

Sehingga melatih siswa menjadi orang yang berfikir kritis dan mampu memaparkan pendapatnya. Metode Percakapan atau Diskusi

Metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dan siswa dengan guru untuk memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu. Dalam metode diskusi ini siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri.

3.1.2 Minat Belajar Siswa

Minat belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku, baik dalam segi kognitif dan dalam segi psikomotorik. Perubahan tingkah laku yaitu yang nampak, tetapi juga dapat bersifat potensial yaitu yang nampak pada saat itu tetapi akan nampak di lain kesempatan. Perubahan yang disebabkan karena belajar itu bersifat relative, permanent yang berarti perubahan itu akan bertahan dalam waktu relative lama, tetapi waktu hal tersebut dapat berubah lagi sebagai akibat belajar. Minat dapat dikatakan sumber motivasi yang mendorong siswa untuk melakukan apa yang diinginkan. Bila guru mendatangkan semangat untuk mengajar dengan menyisipkan sedikit lolucon, Metode yang memacu semangat baik dalam pujian kepada siswa, maka akan menambah minat belajar siswa, sehingga pembelajaran dapat disampaikan dan siswa dapat menangkap semua materi yang disampaikan guru.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri 37 Medan. Alasan pemilihan tempat ini sebagai tempat penulis dalam melakukan penelitian ini adalah:

1.1 Pertimbangan dari sudut efisien waktu, sebab tempat ini berdekatan dengan tempat tinggal penulis, sehingga akan lebih mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti tidak lagi mencari tempat penelitian lain yang menghabiskan waktu, biaya dan tenaga.

1.2 Sepanjang pengetahuan penulis belum ada orang yang mengadakan penelitian tentang Pengaruh Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) Terhadap Minat Belajar Siswa di kelas VII SMP Negeri 37 Medan.

Waktu penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu tiga bulan yaitu dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juni tahun 2016.

3.3 Jenis Metode Penelitian

Menurut Riduwan (2010:50) penelitian disebut sebagai deskriptif kuantitatif atau *ex post facto* yaitu dengan cara memberi angka dari data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, berdasarkan ukuran ketetapan yang ada. Lebih lanjut dikatakan penelitian ini menggunakan logika dasar yang sama dengan penelitian eksperimen yaitu jika X, maka Y, hanya saja dalam penelitian ini tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel bebas.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berpedoman pada yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto (2010:115) bahwa “Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian”. Apabila seseorang ingin meneliti seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Dari kutipan di atas diketahui bahwa populasi adalah objek penelitian, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan tahun ajaran 2015/2016, sebanyak 151 orang siswa.

Tabel 1

**Keadaan Populasi Kelas VII
SMP Negeri 37 Medan T.A 2015/2016**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII ¹	10 Orang	14 Orang	24 Orang
VII ²	9 Orang	15 Orang	24 Orang
VII ³	12 Orang	11 Orang	23 Orang
VII ⁴	7 Orang	10 Orang	17 Orang
VII ⁵	10 Orang	12 Orang	22 Orang
VII ⁶	11 Orang	9 Orang	20 Orang
VII ⁷	10 orang	11 orang	21 orang

Jumlah	69 Orang	82 Orang	151 Orang
---------------	-----------------	-----------------	------------------

3.4.2 Sampel Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010:173) mengatakan, “Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang hendak diteliti”. Apabila subjek dari penelitian kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah populasinya lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat di atas karena siswanya 151 orang atau lebih dari 100 Orang maka untuk sampel penelitian dilakukan pada siswa kelas VII¹⁻² sebanyak 32 siswa, yaitu $\frac{32}{151} \times 100\% = 21,19\%$.

Tabel 2

Sampel Kelas VII

SMP Negeri 37 Medan T.A 2015/2016

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII ¹	6 Orang	11 Orang	17 Orang
VII ²	4 Orang	11 Orang	15 Orang
Jumlah Sampel			32 Orang

3.5 Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010:193) menyatakan bahwa, ada bermacam-macam metode atau teknik pengumpulan data antara lain angket (kuisisioner), wawancara (interview), pengamatan (observasi), ujian (test), skala bertingkat (rating), dan dokumentasi. Maka penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah angket (kuisisioner). Dalam memperoleh data penelitian, dilakukan penjarangan data melalui penyebaran angket yang terlebih dahulu disusun oleh peneliti. Dalam menganalisis data yang berasal dari angket bergradasi atau berperingkat 1 sampai dengan 4.

Suharsimi Arikunto menyimpulkan makna setiap alternatif sebagai berikut.

1. “Selalu” sangat setuju”, menunjukkan gradasi paling tinggi. Untuk kondisi tersebut diberi nilai 4.
2. “Sering” setuju”, menunjukkan peringkat yang lebih rendah dibandingkan dengan yang ditambah kata-kata “sangat”. Oleh karena itu kondisi tersebut diberi nilai 3.
3. “kadang-kadang” kurang setuju”, karena berada dibawah “setuju” dan sebagainya, diberi nilai 2.
4. “Tidak setuju” tidak pernah”, yang berada digaris paling bawah, diberi nilai 1.

Dari beberapa pendapat diatas, penulis hanya menggunakan beberapa bagian yaitu:

1. “Selalu”, menunjukkan gradasi paling tinggi. Untuk kondisi tersebut diberi nilai 4.
2. “Sering”, menunjukkan peringkat yang lebih rendah dibandingkan dengan yang ditambah kata-kata “sangat”. Oleh karena itu kondisi tersebut diberi nilai 3.
3. “Jarang”, karena berada dibawah “setuju” dan sebagainya, diberi nilai 2.
4. “Tidak pernah”, yang berada digaris paling bawah, diberi nilai 1.

Sehingga dalam hal ini setiap option positif diberi skala nilai sebagai berikut :

1. Setiap jawaban “a” diberi bobot 4
2. Setiap jawaban “b” diberi bobot 3
3. Setiap jawaban “c” diberi bobot 2
4. Setiap jawaban “d” diberi bobot 1

(Penilaian ini, semua angket bersifat positif)

Tabel 3

**Kisi-kisi Angket Variabel Metode Mengajar Guru
Pendidikan Agama Kristen (Variabel X)**

Variabel	Indikator	Aspek yang ditanyakan	Item	Jlh
Metode Mengajar Guru PAK	a. Metode Lakon atau Sandiwara.	1. Pengertian Metode Lakon atau Sandiwara. 2. Kelebihan metode Lakon atau Sandiwara.	1-10	10
	b. Metode Bertanya	1. Pengertian metode bertanya 2. Kelebihan metode bertanya 3. Penggunaan metode bertanya 4. Langkah-langkah metode bertanya 5. tujuan metode bertanya	11-20	10
	c. Metode Percakapan atau Diskusi	1. Pengertian metode percakapan atau diskusi 2. keunggulan metode percakapan atau diskusi	21-30	10
				30

Tabel 4

Kisi-kisi Angket Variabel Minat Belajar Siswa (Variabel Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Jlh
Minat Belajar Siswa	a.Pengertian Minat Belajar	Minat merupakan suatu ketertarikan/perangsang yang membuat seorang bersemangat dan termotivasi untuk mendengarkan maupun merespon apa yang telah diucapkan seorang guru.	1-10	10
	b.Macam/Jenis perubahan tingkah laku dalam minat belajar siswa	1.Perilaku kognitif (kemampuan berfikir) 2.Perilaku afektif (sikap dan nilai) 3. Perilaku psikomotorik keterampilan (skill)	11-15	5
				15

3.6 Uji Intrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:211) validitas suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Dalam mempermudah pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba kepada siswa kelas VII SMP Negeri 37 Medan. Pemilihan ini dilakukan secara *random*, sehingga siswa yang sudah mendapat angket uji coba,

tidak lagi mendapat angket untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya. Maka penelitian memilih siswa 32 orang saja sebagai sampel uji coba penelitian. Untuk mengetahui validitas butir angket. Arikunto, memakai rumus korelasi *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - \Sigma X (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : Koefisien korelasi antar ubahan X dan Y

ΣX : Jumlah produk distribusi X

ΣX^2 : Jumlah kuadrat distribusi X

ΣY : Jumlah produk distribusi Y

ΣY^2 : Jumlah kuadrat disribusi Y

N : Jumlah subjek penelitian

ΣXY : Jumlah perkalian produk X dan Y

Hasil dinyatakan valid jika rhitung > rtabel, maka item memenuhi syarat validitas (0,349) pada N = 32 (Arikunto,2010:213)

Pengujian lanjutan adalah uji signifikan. Yaitu berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara Metode Mengajar Guru PAK (Variabel X) terhadap Minat Belajar Siswa (Variabel Y). Riduwan Menggunakan rumus uji signifikan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} : nilai t

r : Nilai koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

(Ridwan, 2010:139)

Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X (Metode Mengajar Guru PAK) terhadap Variabel Y (Minat Belajar Siswa). Namun, jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel X (Metode Mengajar Guru PAK) terhadap variabel Y (Minat Belajar Siswa).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (2010:222) mengatakan kata reliabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata *reliability* (Inggris) berasal dari kata asal *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Uji reabilitas berguna untuk membuktikan andalan atau tidaknya suatu alat ukur yang digunakan.

Untuk perhitungan harga varian item (S_i) dan varian total (S_t) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Untuk varian item : } S_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$\text{Untuk varian total : } S_t = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i : Jumlah varian item

- St : Jumlah varian total
- N : Jumlah sampel penelitian
- ΣX : Jumlah skor total distribusi X
- ΣY : Jumlah skor total distribusi Y

Masukkan nilai *Alpha* dengan rumus :

$$r_{11} = \frac{K}{K - 1} \left(1 - \frac{\Sigma Si}{St} \right)$$

Keterangan :

- R_{11} : Reliabilitas instrumen
- K : banyak butir pertanyaan atau banyak soal
- ΣSi : Jumlah varians butir skor tiap-tiap item
- St : Varians total

Keputusan dengan membandingkan $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel (Ridwan:2010:115)

Tabel 5
Interpretasi Reliabilitas Instrumen Penelitian

Tetapan	Keterangan
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,779	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
< 0,200	Sangat rendah

3.7 Teknik Analisis Data Penelitian

Dalam mengetahui adanya konstribusi yang signifikan antara Metode Mengajar Guru PAK (X) terhadap Minat Belajar Siswa (Y), maka Suharsimi Arikunto (2010:324) menggunakan rumus analisis data sebagai berikut:

Untuk mengetahui data penelitian, terlebih dihitung besar rata-rata skor (M) dan standart deviasi (SD), dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M : Mean

$\sum X$: Jumlah aljabar eksperimen

N : Jumlah responden

Menurut Riduwan (2010:122) untuk mengetahui standar deviasi (SD) dihitung dengan rumus:

$$S = \frac{\sqrt{\frac{n \cdot \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}{n \cdot (n-1)}}}{n \cdot (n-1)}$$

Keterangan :

SD : Standart deviasi

N : Jumlah responden

$\sum X^2$: Jumlah skor total distribusi eksperimen

$(\sum X)^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi eksperimen

3.7.1 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data adalah untuk mengetahui apakah data variabel (X) dan data variabel (Y) berdistribusi normal atau tidak, menurut Riduwan (2010:121) langkah-langkah mencari normalitas data sebagai berikut:

1. Mencari skor terbesar dan terkecil

2. Mencari nilai rentang (R)

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

3. Mencari simpangan baku (standart deviasi)

$$S = \frac{\sqrt{n \cdot \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}}{n \cdot (n-1)}$$

4. Mencari uji normalitas dilakukan dengan menggunakan chi-kuadrat.

$$Xh^2 = \sum \frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$$

Keterangan :

Xh² : Chi-kuadrat

Fo : Frekuensi observasi

Fh : Frekuensi yang diharapkan

Harga Chi-kuadrat yang digunakan taraf signifikan 5% dan dk = 1 sebesar jumlah kelas frekuensi dikurang satu (dk = k-1), apabila Xh² < Xt² maka distribusi adalah normalitas.

3.7.2 Uji Regresi

Riduwan (2010:147) merumuskan “Regresi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil”. Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui.

Persamaan regresi dirumuskan:

$$= a + bx$$

= (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

= Nilai konstan harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) Variabel Y

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y \cdot b \cdot \sum X}{n}$$

Maka uji persamasan regresi:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode mengajar guru PAK terhadap minat belajar siswa.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode mengajar guru PAK terhadap minat belajar siswa.

- a. Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg (a)}}$) dengan rumus:

$$JK_{\text{Reg (a)}} = \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

- b. Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg (a/b)}}$) dengan rumus:

$$JK_{\text{Reg (a/b)}} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{N} \right\}$$

- c. Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res}) dengan rumus:

$$JK_{\text{Res}} = \sum Y^2 - JK_{\text{Reg (a/b)}} - JK_{\text{Res (a)}}$$

- d. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{Reg (a)}}$) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Reg (b/a)}} = JK_{\text{Reg (a)}}$$

- e. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{Reg (b/a)}}$) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Reg (b/a)}} = JK_{\text{Reg (b/a)}}$$

- f. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n-2}$$

- g. Menguji signifikan dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{Reg (b/a)}}}{RJK_{\text{Res}}}$$

Kaidah pengujian signifikan:

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan dan

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Taraf signifikan () = 0,05

Mencari F_{tabel} menggunakan tabel F, dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha), (dk_{Reg} (b/a) = 1), (dk_{Res} = n - 2 = 28)}$$

$$= F_{[(0,95), (1,28)]}$$

h. Membuat kesimpulan

Agar kita mengetahui signifikan pengaruh metode mengajar guru PAK terhadap minat belajar siswa, maka penelitian ini digunakan uji-t sebagai berikut:

Perhitungan koefisien korelasi antar variable penelitian

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X (\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

3.7.3 Uji Signifikan Koefisien Korelasi

Rumus uji keberartian

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Uji keberartian

r = Hasil koefisien

n = jumlah responden

r² = Kuadrat hasil koefisien korelasi

Dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$ dan dengan dk (derajat kebebasan) = n-2, maka hipotesis penelitian yang mengatakan terhadap pengaruh yang positif dan signifikan antara pengaruh

metode mengajar guru PAK terhadap minat belajar siswa diterima, dan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak (Sudjana, 1989:337)

3.7.4 Uji Hipotesis

- a. Untuk uji hipotesis memakai rumus korelasi *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antar ubahan X dan Y

X : Jumlah produk distribusi X

X^2 : Jumlah kuadrat distribusi X

Y : Jumlah produk distribusi Y

Y^2 : Jumlah kuadrat distribusi Y

N : Jumlah subjek penelitian

XY : Jumlah perkalian produk X dan Y

Hasil dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item memenuhi syarat validitas (0,361) pada N= 30

- b. Uji Signifikan Koefisien Korelasi

Ada tidaknya pengaruh metode mengajar guru PAK terhadap minat belajar siswa maka dilakukan uji signifikan korelasi melalui statistik 't' dengan rumus

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t : Uji keberartian

r : Hasil koefisien

n : Jumlah responden

r² : Kuadrat hasil koefisien korelasi

Kriteria pengujian, jika harga t hitung lebih besar (>) dari table yang terdapat pada distribusi t pada taraf signifikan $1-1/2 \alpha$ dengan dk = n-2 maka koefisien korelasi r adalah cukup berarti atau hubungan X dan Y ada dan signifikan.

- c. Sudjana (1989:5) mengatakan “untuk mengetahui sejauh mana peranan atau besarnya kontribusi X terhadap Y, maka digunakan atau ditentukan oleh koefisien korelasi (r²)” hasilnya diperoleh dengan menggunakan rumus: 100 r² %.

Keterangan :

r : responden

X : Skor metode mengajar guru

Y : Skor minat belajar siswa

N : Jumlah responden

X² : Jumlah kuadrat skor X

Y² : Jumlah kuadrat skor Y

XY : Jumlah hasil kali skor X dengan Y

3.

